

**ANALISIS KETENTUAN PEMENUHAN MODAL  
MINIMUM (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*)  
SEBAGAI SALAH SATU INDIKATOR  
KESEHATAN BANK  
(Studi Kasus pada Bank Rakyat Indonesia yang  
Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015)**

Oleh:

**Fitriyani**

**Didin Rasyidin Wahyu**

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Universitas Bina Bangsa Banten

***Abstract***

*The banking sector, particularly banks, as part of a financial has important role as an intermediary institution for the sectors involved in an economy, and therefore the health of banks needs to be given serious attention, because it involves people's lives for the parties concerned for owners, government, and public using bank services. This study discusses the analysis of the provisions of minimum capital adequacy (CAR) as an indicator of the health of banks (case study at Bank Rakyat Indonesia listed on the Stock Exchange 2011 – 2015). The analysis showed that the study year 2011 – 2015 Bank Rakyat Indonesia is considered a very healthy bank, in connection with the assessment matrix composites, categorized in one rank higher because the ratio of CAR is very insignificant in comparison to the Capital Adequacy Ratio set forth in the provisions, because a very high percentage of capital growth compared with the percentage growth in RWA. Therefore, the bank's health assessment criteria CAR ratio  $\geq 11\%$  in a very healthy predicate that can be seen from the year 2011 reached 14.96%, 2012 reached 17.43%, in 2013 reached 18.13%, in 2014 reached 19.57 %, in 2015 reached 21.39%.*

**Key Words:** *Minimum capital, Capital Adequency Ratio (CAR), bank assessment*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi ekonomi Indonesia pada saat ini, yang mengingat pada krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada tahun 1997 s.d. 1998 yaitu nilai tukar rupiah yang *anjlok* terhadap kurs dolar. Data dari Bank Indonesia (BI), pada tanggal 14 maret 2015, rupiah berada diposisi Rp. 13,191 per US dolar, dan ini menjadi posisi terendah bagi mata uang rupiah terhadap US dolar sejak krisis moneter tahun 1998. Mengetahui hal tersebut, bahkan pada krisis global tahun 2008 sekalipun, posisi nilai tukar rupiah tidak pernah turun dalam posisi serendah ini.

Kemampuan bank untuk dapat bersaing ditentukan oleh baik tidaknya kondisi perbankan, untuk mengetahui kondisi dapat dilihat dari laporan keuangan. Kondisi perbankan sangat dipengaruhi oleh kinerja dari manajemen perusahaan, maka kinerja perusahaan dapat diukur dari kemampuan manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan perbaikan kondisi keuangan secara efisiensi atau perencanaan manajemen guna untuk keberhasilan perusahaan. Selain itu juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Mengingat peran perbankan sebagai penggerak perekonomian, membuat ambruknya sistem perbankan nasional berakibat pula merusak sendi-sendi perekonomian nasional. Dalam hal ini pemerintah telah berusaha melakukan penyehatan lembaga perbankan sebagai akibat krisis melalui program peminjaman, rekapitalisasi maupun restrukturisasi kredit. Sementara itu yang paling penting adalah program pemantapan ketahanan sistem perbankan sebagai antisipasi untuk menghadapi kemungkinan terulangnya krisis perbankan di masa depan. Hal ini juga merupakan upaya untuk membangun dan mengembangkan bank yang kuat serta dengan memperhatikan peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam

melakukan fungsi pengawasan, dengan melakukan penilaian terhadap kinerja bank, baik bersifat keuangan maupun aspek manajemen.

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi yang pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum. Pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Oleh karena itu, bank wajib memelihara serta memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatan dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif.

Di lain pihak, Bank Rakyat Indonesia mengevaluasi, menilai tingkat kesehatan bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan. Sehubungan dengan hal tersebut, diatur pula ketentuan pelaksanaan penilaian-penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian kesehatan bank yang pada dasarnya merupakan penilaian kualitatif dan kuantitatif yang meliputi profil risiko, GCG, *Earning*, dan CAR

untuk menilai kesehatan bank. Kesehatan bank dalam penelitian ini apakah sudah sehat, cukup sehat, atau kurang sehat.

Untuk melihat apakah ketentuan pemenuhan modal minimum bank ini dihitung dengan menggunakan standar perhitungan menurut peraturan BI No. 13/PBI/2011 tingkat kesehatan bank umum tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Fakta yang menunjukkan bahwa kesehatan Bank Rakyat Indonesia dapat diukur kesehatan bank dari aspek-aspek diatas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan penelitian di Bank Rakyat Indonesia yang berjudul *Analisis Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio) sebagai Salah Satu Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada BRI Periode 2011 – 2015.*

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bank Rakyat Indonesia dituntut untuk menghitung KPMM dalam penilaian kesehatan bank.
2. Kurangnya modal tidak akan leluasa melakukan perputaran modal yang mengakibatkan CAR tidak mencapai standar ketentuan modal 8% yang ditentukan peraturan Bank Indonesia.
3. Adanya suatu risiko dalam permodalan akan mengakibatkan peringkat komposit bank dinyatakan tidak sehat.
4. Tingkat komposit menentukan bank dalam kondisi sehat, cukup sehat, tidak sehat.

## **KAJIAN TEORI**

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono (1995:113) CAR merupakan perbandingan antara *equity Capital*, *aktiva total loans dan Securities*. *Total loans*, merupakan jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan

istimewa setelah dikurangi penyisihan penghapusan, sedangkan *Securities*/surat berharga adalah surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, dari surat berharga atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal atau pasar uang (Taswan, 2002:41).

Menurut Riyanto (1998:329) rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam *arimathical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data, apabila dihubungkan dengan masalah keuangan, data tersebut adalah hubungan matematika antara pos keuangan dan pos lainnya atau jumlah-jumlah pada neraca dengan jumlah-jumlah dilaporan laba rugi atau sebaliknya, yang timbul adalah rasio keuangan.

Dengan demikian, rasio keuangan berperan penting dalam mengelola keuangan perbankan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio di masa lalu dan masa akan datang dalam perbankan yang sama, serta menentukan apakah ada perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perbankan. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. CAR menurut standar BIS (*Bank for International Settlements*) minimum sebesar 8%. Jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh bank sentral (Hasibuan, 2004:65).

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian dilakukan di bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan (Peraturan BI No. 13/PBI/2011) tingkat kesehatan bank umum yang digunakan pada Bank Rakyat Indonesia. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual mencakup penilaian terhadap faktor-faktor, yaitu: (1) profil

risiko, (2) GCG (*Good Corporate Governance*), (3) rentabilitas, dan (4) permodalan.

Pada penelitian ini hasil evaluasi analisis ketentuan pemenuhan modal minimum (CAR) dalam menilai kesehatan bank dapat dilihat dari hasil laporan keuangan yang diambil dari Neraca bank yang konsolidasi di Bank Rakyat Indonesia periode tahun 2011–2015 dengan menggunakan perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan bank Indonesia KPMM yang berlaku.

Berdasarkan ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan (Peraturan BI No. 13/PBI/2011) tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum perhitungan pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh BIS (*Bank for International Settlement*) sebesar 8%. Rasio CAR diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui penelitian berdasarkan metode evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan salah satu model-model Milles & Hubberman. Menurut Milles & Hubberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

- 1) *Data reduction* (reduksi data) adalah Yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.
- 2) *Data display* adalah tahapan di mana setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Pada penelitian ini

dilakukan pendisplayan dengan mengambil uraian-uraian singkat dari dokumen dan dideskripsikan sendiri.

- 3) *Conclusion drawing (Verification)* adalah langkah ketiga menurut Milles & Hubberman yang melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini setelah diperoleh maka tahap terakhir adalah menarik kesimpulan atau hasil akhir dari data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian menggunakan desain kuantitatif bertujuan untuk menjangkau data kuantitatif dalam bentuk data numerik. Pendekatan dalam penelitian mengenai statistika deskriptif kegiatan penelitian ini adalah mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011–015 menentukan modal minimum (CAR) dinilai dari kesehatan bank dinilai sehat.

**Tabel 1. Matriks Analisis faktor Permodalan**

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
CAR	14,9 6%	17,4 3%	18,1 3%	19,5 7%	21,3 9%

**Tabel 2. Nilai Peringkat CAR**

No	KOMPONEN	FORMULA & INDIKATOR PENDUKUNG	KETERANGAN
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	a. Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku. b. Rasio dihitung per posisi.
2	Komposisi Permodalan	$\frac{\text{Tier 1}}{\text{Tier 2+Tier 3}}$	a. Komponen Modal Inti (Tier 1), Modal Pelengkap (Tier 2), dan Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang KPMM yang berlaku. b. Rasio dihitung per posisi.
3	Trend/ke depan/proyeksi KPMM	Trend rasio KPMM dan atau persentase pertumbuhan Modal dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR	a. Angka pertumbuhan Modal dan ATMR serta rasio KPMM diperoleh dari hasil <i>stress test</i> rencana bisnis Bank. b. Trend KPMM dinilai selama 2-3 tahun ke depan secara triwulanan. c. Modal adalah modal sesuai dengan ketentuan KPMM yang berlaku. d. Persentase Pertumbuhan Modal = $\frac{\text{Modal (triwulan penilaian-triwulan sebelumnya)}}{\text{Modal triwulan sebelumnya}}$

**Tabel 3. Indikator Faktor Nilai Komposit**

No	KOMPONEN	PERINGKAT				
		1	2	3	4	5
1	Kecukupan pemenuhan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan.	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ( $8\% \leq \text{KPMM} < 9\%$ ).	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku.	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan Bank cenderung menjadi tidak <i>solvable</i> .
2	Komposisi Pemodal	Tier 1 > 150% (Tier 2 + Tier 3)	125% (Tier 2 + Tier 3) < Tier 1 $\leq$ 150% (Tier 2 + Tier 3)	100% (Tier 2 + Tier 3) < Tier 1 $\leq$ 125% (Tier 2 + Tier 3)	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun cukup signifikan.	Jumlah (nominal) Tier 1 semakin menurun secara drastis dan mengarah kepada modal negatif.
3	Trend ke depan / proyeksi KPMM	Trend KPMM secara signifikan positif atau persentase pertumbuhan modal sangat tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM positif atau persentase pertumbuhan modal lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM relatif stabil, terdapat volatilitas yang tidak signifikan atau persentase pertumbuhan modal relatif sama dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM volatil dengan kecenderungan menurun atau persentase pertumbuhan modal lebih rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.	Trend KPMM secara signifikan negatif atau persentase pertumbuhan modal sangat rendah dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR.

**Tabel 4. Analisis CAR 2011 – 2015**

KOMPONEN	PERINGKAT				
	1	2	3	4	5
PERMODALAN (CAPITAL)	Tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang.	Tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang.	Tingkat modal berada sedikit diatas atau sesuai dengan ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada pada tingkat ini selama 12 (dua belas) bulan mendatang.	Tingkat modal sedikit dibawah ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan mengalami perbaikan dalam 6 (enam) bulan mendatang.	Tingkat modal berada lebih rendah dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini atau menurun dalam 6 (enam) bulan mendatang.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil CAR pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2011 sebesar 14,96%, pada tahun 2012 CAR sebesar 17,43%, pada tahun 2013 CAR sebesar 18,13%, pada tahun 2014 CAR sebesar 19,57%, dan tahun 2015 CAR sebesar 21,39%. Terjadi kenaikan dari hasil CAR pada tahun 2011 mencapai 14,96% menjadi 17,43% pada tahun 2012. Sedangkan untuk hasil CAR tahun 2012–2015 mengalami kenaikan 1% dibanding tahun 2011 naik ke tahun 2012 yang kenaikannya lebih tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pada bab IV pasal 11 tentang mekanisme penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi menyatakan bahwa bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut: (1) profil risiko (*Risk Profile*), (2) *good corporate governance* (GCG), (3) rentabilitas (*earnings*), dan (4) permodalan (*capital*).

Pada tingkat kesehatan bank posisi akhir bulan Desember, ketentuan KPMM terhadap ketentuan yang berlaku bahwa perhitungan CAR sebagai proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR

Mengingat Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka PBI tersebut menggantikan PBI sebelumnya dengan Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank tersebut tertera pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang sistem penilaian tingkat permodalan oleh bank umum pada lampiran 2.1 menyatakan penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum. Dalam melakukan analisis secara komprehensif, bank juga perlu

mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan.

2. Penetapan peringkat komposit dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat komposit yakni Peringkat Komposit 1 (PK-1), Peringkat Komposit 2 (PK-2), Peringkat Komposit 3 (PK-3), Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan Peringkat Komposit 5 (PK-5). Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi bank yang lebih sehat.

Dari peraturan di atas, maka penelitian yang dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia. Penilaian kesehatan bank sudah memenuhi standar yang sudah ditetapkan berdasarkan Ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan (*Peraturan BI No. 13/PBI/2011*) tingkat kesehatan bank umum. PBI tersebut menggantikan PBI sebelumnya dengan Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank tersebut tertera pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP.

#### **Analisis Perhitungan Ketentuan Pemenuhan Modal Minimum (CAR)**

Berdasarkan Ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan (*Peraturan BI No. 13/PBI/2011*) tingkat kesehatan bank umum, rumus yang digunakan untuk mencari nilai CAR yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- a) *Capital Adequency Ratio* (CAR)

**Tabel 5. Kriteria Penilaian Peringkat**

Peringkat	KPMM	Kategori KPMM
1	$\text{CAR} \geq 11\%$	Sangat sehat
2	$9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$	Sehat

3	$8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$	Cukup sehat
4	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang sehat
5	$\text{CAR} < 6,5\%$	Tidak sehat

**Tabel 6. Hasil Perhitungan CAR 2011 – 2015**

Tahun	Modal	ATMR	CAR (%)	Keterangan
2011	381.400	2.548.446	14,96 %	Sangat sehat
2012	496.629	2.849.629	17,43%	Sangat sehat
2013	626.888	3.458.404	18,13%	Sangat sehat
2014	754.174	3.854.234	19,57%	Sangat sehat
2015	914.657	4.276.555	21,39%	Sangat sehat

Pada tabel di atas dapat diperoleh perhitungan *Capital Adequency Ratio* (CAR) sebagai berikut (tahun 2011).

$$\begin{aligned}
 \text{CAR} &= \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\
 &= \frac{381.400}{2.548.446} \times 100\% \\
 &= 14,96\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2011–2015, Bank Rakyat Indonesia dikategorikan sebagai bank yang sangat sehat, sehubungan dengan matriks penilaian komposit, dikategorikan dalam peringkat 1 karena rasio KPMM lebih tinggi dan sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan, karena persentase pertumbuhan modal sangat tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR. Oleh sebab itu, kriteria penilaian kesehatan bank lebih dari  $\text{CAR} \geq 11\%$  maka rasio permodalan Bank Rakyat Indonesia dalam predikat sangat sehat yang dapat dilihat dari

tahun 2011 mencapai 14,96%, tahun 2012 mencapai 17,43%, tahun 2013 mencapai 18,13%, tahun 2014 mencapai 19,57%, dan tahun 2015 mencapai 21,39%.

## **KESIMPULAN & REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Bank Rakyat Indonesia dapat dibuat kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Ketentuan pemenuhan modal minimum sesuai dengan (*Peraturan BI No. 13/PBI/2011*) tingkat kesehatan bank umum. Perhitungan Pemenuhan kebutuhan Rasio Modal Minimal Bank atau dikenal CAR ditentukan oleh BIS (*Bank for International Settlement*) sebesar 8%. Rasio CAR diperoleh dengan menggunakan rumus:  $(\text{Modal: ATMR}) \times 100\%$ . Modal terdiri dari modal inti (*Tier 1*) dan modal pelengkap (*Tier 2*), di mana besarnya modal pelengkap yang diperhitungkan maksimal 100% dari besarnya modal inti.
2. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2011–2015, Bank Rakyat Indonesia dikategorikan sebagai bank yang sangat sehat, sehubungan dengan matriks penilaian komposit, dikategorikan dalam peringkat 1 karena rasio KPMM lebih tinggi dan sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan, karena persentase pertumbuhan modal sangat tinggi dibandingkan dengan persentase pertumbuhan ATMR. Oleh sebab itu, kriteria penilaian kesehatan bank lebih dari  $\text{CAR} \geq 11\%$  maka rasio permodalan Bank Rakyat Indonesia dalam predikat sangat sehat yang dapat dilihat dari tahun 2011 mencapai 14,96%, tahun 2012 mencapai 17,43%, tahun 2013 mencapai 18,13%, tahun 2014 mencapai 19,57%, dan tahun 2015 mencapai 21,39%.

## **Rekomendasi**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diteliti oleh penelitian, maka poin-poin rekomendasi yang ini disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak Bank Rakyat Indonesia Tbk. dalam mengelola permodalan harus dipertahankan karena sudah termasuk dalam permodalan dengan baik sesuai dengan karakteristik skala usaha dan kompleksitas usaha BRI. Hal ini antara lain sudah tercermin dari tingkat permodalan perseroan yang berada diatas batas minimal.
2. Permodalan yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia tidak luput dari komite audit yang tercermin dalam memastikan kecukupan pengendalian internal termasuk dalam kecukupan proses pelaporan.
3. Prosedur perhitungan permodalan Bank Rakyat Indonesia sudah baik sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sehingga perlu dipertahankan.
4. Memperbanyak nasabah sehingga akan menghasilkan tingkat pendapatan permodalan bagi Bank rakyat Indonesia itu sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fajarianto. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia.

Lutfiana, Nurma. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating*: Universitas Brawijaya.

Tunena, Andreas. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel (Studi Kasus pada BRI & BTN TBK Periode 2010 – 2014)*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Tunena, Andreas. 2011.  
<http://www.peraturanbankindonesia.com/13/1/pbi/2011.html>.  
Diakses pada tanggal 24 Desember 2016.

- Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia
- Wirawan. 2012. *Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuliato, Agung. *Analisis Camels dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011*. Cirebon: Sripsi.
- Yusuf, Furtasan Ali. 2016. *Buku Panduan Skripsi*. Serang: STIE Bina Bangsa Banten.